

ANALISIS IMPLEMENTASI PENERAPAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Dameria Naibaho

e-mail: damerianaibaho1961@gmail.com

ABSTRAK Latar belakang penelitian ini, adanya perbedaan persepsi Investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan Accounting Profit (ROA, ROI dan ROE) dan *Economic Profit (EVA, MVA)*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan Economic Value Added (EVA) yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif, yang menggunakan 14 artikel bertema penerapan *EVA* sebagai alat menilai kinerja keuangan perusahaan, yang dimuat dalam jurnal dari tahun 2010 – 2020. Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling*. *EVA* digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena dianggap lebih memberikan nilai yang adil bagi investor karena penggunaan *EVA* mempertimbangkan biaya modal. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan metode *EVA* yang berdasarkan laba ekonomi memberikan nilai tambah bagi investor sebagai dasar pertimbangan berinvestasi, *EVA* yang positif berpengaruh signifikan terhadap return saham dan jika tidak berarti terdapat faktor eksternal lainnya yang sulit untuk diprediksi.

KATA KUNCI *accounting profit, economic profit, economic value added*

PENDAHULUAN Memberikan penilaian kinerja keuangan perusahaan oleh manajemen yang sama dengan penilaian investor merupakan hal yang sangat penting. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan berbagai metode, seperti analisis rasio: ROI, ROA, ROE, akan tetapi metode ini dianggap kurang memadai dalam memenuhi harapan investor, karena dasar penggunaannya adalah *Accounting Profit*, sementara penggunaan *EVA, MVA* yang berdasarkan *Economic Profit* dianggap lebih mampu memenuhi harapan investor. Banyak hal yang harus diperhatikan untuk menarik minat investor, salah satunya yaitu menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Investor akan berinvestasi atau akan membeli saham perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu strategi mengelola keuangan agar perusahaan mampu bertahan dalam persaingan. Investor akan menanamkan investasinya dalam jangka waktu yang lama, lebih dari satu tahun.

Naibaho adalah dosen jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan

Di era persaingan yang ketat dengan kompetitor saat ini, disektor bisnis yang sama ataupun berbeda, dengan kondisi perekonomian yang selalu berubah dan diimbangi dengan perkembangan kemajuan teknologi yang membawa perubahan lingkungan bisnis, menjadikan perusahaan harus mempertahankan keberadaannya dalam persaingan, bahkan kalau bisa menjadi *leader* dalam persaingan tersebut. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin banyak, memberikan kemudahan kepada perusahaan dalam pengumpulan modal secara terbuka, dimana dana yang diperoleh akan digunakan dalam menjalankan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, meningkatkan kekayaan perusahaan, dan disisi lain juga memberikan return terbaik dan optimal kepada investor (pemegang saham maupun kreditor). Sunaryah (2011) menyatakan bahwa “investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu yang lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang”

Economic Value Added (EVA) sebagai alat penilaian kinerja keuangan berfokus pada penciptaan nilai tambah, yang membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada struktur modal (Adiguna, 2017). *Return Saham* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Eduardus, 2001).

Permasalahan dalam studi ini adalah bagaimana penerapan *Economic Value Added (EVA)* sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang berguna bagi perusahaan dan juga berguna bagi investor?

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil penelitian yang berbeda ditemukan, meskipun secara konseptual penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu informasi penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor akan dapat menilai kualitas perusahaan serta prospek perusahaan dimasa mendatang, memperlihatkan hasil penelitian yang bervariasi. *ROA*, *ROE* dan *PBV* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham manufaktur di BEI tahun 2003 (Basuki: 2006); Norsain (2016), menyatakan bahwa *PER* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan di LQ 45 tahun 2010 – 2013; sementara *PBV* dan *DER* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *ROI* dan *EVA* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan LQ 45 berdasarkan laporan keuangan tahun 2006 – 2007; tahun 2007 – 2008 terjadi krisis global yang berimbas ke pasar modal, membuat investor panik, sehingga harga pasar saham jatuh, sebagai faktor penyebab *ROI* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham; sementara ketidak tahuan penggunaan *EVA* sebagai penyebab *EVA* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Sunardi, 2010).

Teori *signaling* menjelaskan tentang pelaku pasar yang menerima informasi akan menganalisis dan mengevaluasi informasi tersebut sebagai *signal* yang baik bagi investor (*good news*), sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, selanjutnya respon investor akan

diperlihatkan oleh reaksi pasar terlihat dari pergerakan volume perdagangan saham (Sharpe et al.,:1997). Sinyal yang baik dijelaskan laporan keuangan yang baik, transparan, serta operasional perusahaan yang baik pula, dan publikasi akan direspon dan dipergunakan investor atau pihak lain dalam pengambilan keputusan berinvestasi atau tidak melakukan investasi, tergantung kepada pengumuman yang disampaikan apakah positif atau negatif, selanjutnya investor akan membuat keputusan investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik (Zainuddin dan Hartono; 1999).

Manajemen bersinergi dengan banyak pihak dalam menjalankan aktivitas, hubungan yang penting dengan stakeholders perusahaan baik dari pihak internal atau pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditur, pemasok dan pelanggan; dimana investor akan melakukan investasi jika harapan *return* (nilai tambah) atau biaya modal terhadap investasinya dapat dipenuhi oleh perusahaan; kreditur akan tertarik pada perusahaan yang mampu mengembalikan pinjamannya tepat waktu termasuk biaya modal atas pinjaman yang diberikan; pemasok dan pelanggan akan melihat kelancaran arus masuk dan keluar barang Husnan dan Pudjiastuti: 2003).

Economic Value Added (EVA) berbeda dengan laba akuntansi yang dipergunakan dalam rasio keuangan seperti *ROI, ROA, ROE, EPS*, karena *EVA* adalah perkiraan laba ekonomi yang riil dengan memperhitungkan biaya modal, sehingga memberikan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang lebih adil dan wajar bagi pemiliknya (Bringham dan Houston, 2011). *EVA* mampu menjelaskan secara khusus keuntungan dan kerugian terhadap modal yang diinvestasikan oleh investor. Laba akuntansi seringkali menjadi perhatian utama investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan, meskipun laba akuntansi tidak menggambarkan kondisi riil yang bisa memenuhi harapan investor, dan memiliki banyak kelemahan karena tidak mempertimbangkan biaya modal (Widasari dan Hanifah, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif, yang menggunakan 14 artikel bertema penerapan *EVA* sebagai alat menilai kinerja keuangan perusahaan, yang dimuat dalam jurnal dari tahun 2010 – 2020. Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling*. *EVA* digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena dianggap lebih memberikan nilai yang adil bagi investor karena penggunaan *EVA* mempertimbangkan biaya modal. *EVA* didasarkan pada laba ekonomi, yang berbeda dengan penilaian kinerja keuangan berdasarkan laba akuntansi. Data berasal dari tulisan artikel dalam jurnal ilmiah yang menyajikan terkait dengan temuan hasil penelitian yang menggunakan *EVA* dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan (Zed, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari hasil penelitian terkait dengan penggunaan *EVA* sebagai alat dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan tentang penerapan *EVA* dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Data ditabulasi sesuai dengan kepentingan dalam menjawab permasalahan, yaitu bagaimana peranan *EVA* sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang dianggap memiliki kelebihan karena ikut

mempertimbangkan biaya modal. Data yang dikumpulkan akan di tabulasi, ditafsirkan dan analisis untuk dapat membuat suatu simpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang berasal dari artikel bertema penilaian kinerja keuangan perusahaan, fokus pada penggunaan metode *EVA*, seperti terlihat dalam tabel yang terdapat dalam lampiran 1. Berdasarkan informasi yang bersumber pada artikel di lampiran 1, dilakukan tabulasi terkait dengan penggunaan metode dalam penilaian kinerja keuangan, seperti variabel apa saja yang digunakan, hasil penelitian, arti dari hasil penelitian serta eksplanasi yang diberikan terhadap data tersebut, seperti terlihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Variabel, Hasil, Arti Hasil Penelitian serta Eksplanasi terhadap Hasil Penelitian

No	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian	Apa yang Diperlihatkan Hasil Penelitian	Eksplanasi terhadap Hasil Penelitian Dalam Artikel
1.	<i>EVA</i>	<i>EVA</i> negatif tahun 2007 <i>EVA</i> positif tahun 2008	<i>EVA</i> positif menunjukkan terjadinya nilai tambah perusahaan; tersedianya laba yang melebihi harapan investor, mampu membayar hutang dan bonus karyawan dan sebaliknya.	<i>EVA</i> negatif disebabkan adanya kerugian akibat selisih kurs, serta krisis global. Selain membaca hasil <i>EVA</i> , maka faktor eksternal lainnya juga perlu dipertimbangkan dalam memutuskan berinvestasi.
2.	<i>EVA</i>	<i>EVA</i> positif dan negatif	<i>EVA</i> positif menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan investor, bisa dipertimbangkan dalam melakukan investasi dimasa mendatang.	Perusahaan harus mampu mengoptimalkan aset dalam memperoleh laba (<i>NOPAT</i>), <i>ROIC</i> harus ditingkatkan melebihi <i>Cost of Capital</i> , karena jika harapan investor tidak dapat dipenuhi maka investor akan enggan berinvestasi diperusahaan tersebut, bahkan melepaskan diri menjadi investor
3.	<i>EVA</i>	<i>EVA</i> positif untuk 1 perusahaan, <i>EVA</i> negatif untuk 9 perusahaan	Investor akan memutuskan berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan <i>EVA</i> positif, dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan <i>EVA</i> negatif.	Dalam persaingan yang semakin ketat, 10 perusahaan ini harus mampu menciptakan <i>EVA</i> yang positif, dengan meningkatkan <i>NOPAT</i> yang melebihi <i>Capital Charges</i>

Lanjutan Tabel 2

No	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian	Apa yang Diperlihatkan Hasil Penelitian	Eksplanasi terhadap Hasil Penelitian Dalam Artikel
4.	<i>EVA</i>	<i>EVA</i> negatif (2012 – 2016)	Menilai kinerja keuangan Perusahaan, dengan <i>EVA</i> yang negatif berarti nilai tambah diperusahaan belum tercipta, yang berarti harapan investor tidak terpenuhi,	Mengoptimalkan pemakaian aset dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, mengurangi hutang serta melakukan negosiasi bunga hutang (memperkecil <i>WACC</i>)
5.	<i>EVA</i>	<i>EVA</i> positif	Perusahaan mampu menciptakan nilai tambah, <i>ROIC</i> lebih besar dari <i>WACC</i> ,	Pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan harus lebih efisien dan lebih efektif, agar kepercayaan investor terjaga.
6.	<i>EVA</i> , <i>MVA</i>	<i>EVA</i> positif dan negatif (tahun 2011 dan 2014), <i>MVA</i> positif	<i>EVA</i> positif menunjukkan adanya nilai tambah bagi perusahaan dan investor, kinerja keuangan perusahaan baik, ketika <i>EVA</i> negatif maka dinilai perusahaan tidak mampu memenuhi harapan penyandang dana. <i>MVA</i> positif memperlihatkan market <i>value of capital</i> yang lebih besar dari <i>book value of capital</i> , artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah di pasar modal.	Perhatian manajemen terhadap pengoptimalan penggunaan aset dalam menghasilkan <i>NOPAT</i> , diharapkan bisa menutupi tingginya biaya modal akibat hutang yang meningkat. <i>EVA</i> yang positif akan menjadi penggerak market value, apalagi nilai <i>MVA</i> positif
7.	<i>EVA</i> , <i>MVA</i>	<i>EVA</i> positif <i>MVA</i> positif	Memperlihatkan perusahaan menghasilkan kinerja keuangan yang efektif, serta mampu menghasilkan kekayaan bagi perusahaan dan investor.	Penggunaan aset seoptimal mungkin dengan tujuan meningkatkan <i>EVA</i> pada akhirnya menggerakkan <i>market value</i> , sehingga investor akan bertahan sebagai penyandang dana dan investor baru akan mempertimbangkan melakukan investasi atau tidak.
8.	<i>EVA</i> , <i>MVA</i>	<i>EVA</i> negatif, <i>MVA</i> positif,	Kinerja keuangan perusahaan yang kurang mampu memenuhi harapan investor, akan tetapi nilai tambah antara <i>market value</i> saham dengan nilai bukunya, dan juga terdapat hubungan tidak langsung antara <i>EVA</i> dengan <i>MVA</i> , terlihat dari <i>EVA</i> negatif akan tetapi <i>MVA</i> positif	Penggunaan aset seoptimal mungkin dengan tujuan meningkatkan <i>NOPAT</i> , sehingga harapannya <i>EVA</i> berubah menjadi positif, sehingga perusahaan akan mampu memenuhi harapan investor. Nilai pasar saham yang melebihi nilai bukunya merupakan premium bagi investor.

Lanjutan Tabel 2

No	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian	Apa yang Diperlihatkan Hasil Penelitian	Eksplanasi terhadap Hasil Penelitian Dalam Artikel
9	<i>EVA</i> , <i>MVA</i> ,	<i>EVA</i> negatif, <i>MVA</i> negatif tahun 2017, 2018 dan positif tahun 2019	Ketika <i>EVA</i> dan <i>MVA</i> negatif memperlihatkan ketidakmampuan menciptakan nilai tambah, dan kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik.	Kemungkinan investor akan meninggalkan perusahaan dan beralih ke investor yang lain. <i>EVA</i> tidak memiliki hubungan langsung dengan <i>MVA</i> , sehingga bisa saja <i>EVA</i> negatif, akan tetapi <i>MVA</i> positif.
10	<i>EVA</i> , <i>FVA</i> , <i>MVA</i>	<i>EVA</i> negatif <i>FVA</i> negatif <i>MVA</i> negatif	<i>EVA</i> , <i>FVA</i> dan <i>MVA</i> yang seluruhnya negatif, memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik dan ketidakmampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan investor.	Perusahaan harus secara cermat dalam memanfaatkan aset atau investasi yang dipercayakan oleh investor kepada perusahaan, dengan memaksimalkan laba, dengan harapan akan mampu menutupi biaya modal, dan kalau perlu melakukan analisa aktivitas, untuk yang tidak bernilai tambah supaya di eliminasi.
11	<i>EVA</i> , <i>MVA</i> , <i>Return Saham</i>	<i>EVA</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham; <i>MVA</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Semakin besar <i>EVA</i> , akan meningkatkan <i>return</i> saham; dan semakin besar <i>MVA</i> juga meningkatkan <i>return</i> saham	Kondisi kinerja keuangan seperti ini akan diminati oleh investor, selain harapan investor terpenuhi dengan aman, juga ada premium yang dapat dinikmati oleh investor. Dalam persaingan maka manajemen tetap harus berfokus bagaimana mengoptimalkan aset tersedia dalam menghasilkan <i>NOPAT</i>

Lanjutan Tabel 2

No	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian	Apa yang Diperlihatkan Hasil Penelitian	Eksplanasi terhadap Hasil Penelitian Dalam Artikel
12	<i>EVA</i> , <i>MVA</i> , <i>ROE</i> , <i>TATO</i> , Harga Saham	<i>EVA</i> secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham, <i>MVA</i> secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham, <i>ROE</i> secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham, <i>TATO</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan.	Dilihat dari <i>EVA</i> , <i>MVA</i> dan <i>ROE</i> yang positif, terlihat kinerja keuangan perusahaan baik, perusahaan mampu meningkatkan kekayaan investor. Kenaikan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal	Faktor eksternal yang paling dominan dibandingkan faktor internal yang mempengaruhi harga saham. Selain proyeksi kinerja perusahaan yang dilihat dari perkembangan <i>EVA</i> , <i>MVA</i> , <i>ROE</i> dan <i>TATO</i> , juga aksi korporasi seperti terjadinya akuisisi, merger, right issue atau divestasi, dan juga kebijakan pemerintah dan fluktuasi kurs rupiah, sentimen pasar, faktor manipulasi pasar, faktor kepanikan (Cermati.com, 2017)
13	<i>EVA</i> , <i>MVA</i> , Harga Saham	<i>EVA</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; <i>MVA</i> juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham;	Penilaian kinerja keuangan perusahaan baik disertai dengan harga saham yang naik. Ternyata modal yang diinvestasikan oleh investor juga meningkat, yang berarti investor sebagai penyandang dana bereaksi positif terhadap kinerja perusahaan yang dipublikasikan.	Harga pasar yang bergerak searah dengan perubahan <i>EVA</i> dan <i>MVA</i> memperlihatkan bahwa perkembangan kinerja keuangan perusahaan cukup menarik bagi investor, dalam meningkatkan investasinya, dan pada akhirnya harga saham meningkat (Cermati.com, 2017)

Lanjutan Tabel 2

No	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian	Apa yang Diperlihatkan Hasil Penelitian	Eksplanasi terhadap Hasil Penelitian Dalam Artikel
14	<i>EVA</i> , <i>MVA</i> , <i>Tobin's Q</i> , Harga Saham	<i>EVA</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>MVA</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, <i>Tobin's Q</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, periode 2012 – 2016.	Kinerja keuangan perusahaan yang baik diperlihatkan oleh <i>EVA</i> dan <i>MVA</i> yang positif. <i>EVA</i> tidak mempengaruhi harga saham akan tetapi <i>MVA</i> dan <i>Tobin's Q</i> yang baik juga direspon dengan perubahan harga saham.	Harga saham emiten periode 2012 – 2014 dipenuhi oleh investor spekulatif yang lebih menyukai keuntungan jangka pendek serta efisiensi pasar yang lemah. Informasi yang disebarluaskan dapat diprediksi dengan baik oleh sebagian pelaku pasar, terdapat sejumlah kecil pelaku pasar yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas, akses terhadap informasi tidak seragam.

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan data dan informasi yang terkumpul dari artikel yang bertema penilaian kinerja keuangan metode yang digunakan, serta hasil penelitian dan eksplanasi yang disampaikan dalam Tabel 2, maka dapat kita lihat bahwa *Economic value Added (EVA)* diharapkan bernilai positif itu sangat penting, agar dapat memenuhi harapan investor, dan kinerja keuangan tersebut dapat menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi di perusahaan. Perusahaan yang mampu memelihara kepercayaan investor, dengan menunjukkan kinerja yang baik yang diperlihatkan dengan nilai *EVA* yang positif, akan mampu menjaga hubungan yang baik antara perusahaan dengan investor. Dalam era persaingan usaha yang semakin ketat, perusahaan harus mampu mempertahankan diri dengan memperlihatkan kinerja yang baik, menghasilkan nilai tambah secara berkesinambungan, dengan cara memanfaatkan aset seoptimal mungkin dalam menghasilkan *NOPAT*, melakukan efisiensi terhadap aktivitas yang tidak bernilai tambah. Kinerja yang baik merupakan signal positif bagi hubungan antara perusahaan dengan investor. Keputusan yang diambil oleh investor dalam berinvestasi, tidak hanya berdasarkan nilai tambah yang diberikan melalui *EVA* yang positif, boleh ditambah dengan indikator lainnya seperti *MVA*, *FVA*, *Tobin's Q*, serta faktor eksternal lainnya seperti tingkat inflasi, fluktuasi nilai tukar.

SIMPULAN Berdasarkan hasil yang diperoleh secara deskriptif dalam studi literatur ini, maka dapat disimpulkan:

- a. Penerapan metode *EVA* yang berdasarkan laba ekonomi memperlihatkan nilai tambah, telah mempertimbangkan harapan investor yang diperlihatkan dalam *Cost of Capital*, dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan berinvestasi bagi investor.

- b. EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
- c. EVA tidak selalu berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena faktor eksternal lainnya yang sulit untuk diprediksi juga bisa mempengaruhi.

- RUJUKAN** Adiguna, I.N., S. Murni dan J. Tumiwa. 2017. Analisis kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metoda Economic value Added (EVA) pada perusahaan plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015. *Jurnal EMBA*. Vol.5 No. 2: 423 – 442. Tahun 2017. Diunduh Tanggal 1 Desember 2020. Dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15693/15212>
- Basuki, I. 2006. Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (2003). Diunduh tanggal 1 Desember 2020. Dari: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/14679>
- Bringham dan Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto (1 Edition. Jakarta: Salemba Empat.
- Cermati.com. 2017. Faktor-faktor Penyebab Naik Turunnya Harga Saham, Apa Saja? Diunduh tanggal 7 Desember 2020. Dari: <https://www.cermati.com/artikel/faktor-faktor-penyebab-naik-turunnya-harga-saham-apa-saja>
- Dewi, M. 2017. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (studi Kasus pada PT Krakatau Steel Tbk Periode 2012 – 2016). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 6 No. 1., Mei 2017. Diunduh tanggal 1 Desember 2020. Dari: https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=artikel+tentang+eva+tahun±
- Eduardus, T. 2001. *Analisis Keuangan dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPF E
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. UPP AMP- YKPN Yogyakarta.
- Islan, N. dan Ruzikna. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Kasus Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JOM FISIP*. Vol. 3 No. 2, Oktober 2016. Diunduh tanggal 2 Desember 2020. Dari: <https://media.neliti.com/media/publications/209455-analisis-kinerja-keuangan-perusahaan-den.pdf>
- Mubarok, R. dan F. R. Dewi. 2010. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Economic Value added (EVA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Go Publik). *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol. I No. 2, Agustus 2010. Diunduh Tanggal 1 Desember 2020. Dari: https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+kinerja+keuangan+dengan+EVA&btnG≡

- Norsain. 2016. Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Return Saham. Jurnal "PERFORMANCE" Bisnis & Akuntansi. Vol. VI, No.2., September 2016. Diunduh tanggal 1 Desember 2020. Dari: <https://studylibid.com/doc/721581/pengaruh-informasi-akuntansi-terhadap-return-saham>
- Sharpe, W. F., G. J. Alexander dan J. V. Bailey. 1997. Investasi. Diterjemahkan oleh Henry. N. A. Edisi Bahasa Indonesia. Jilid 2. PT Prenhallindo, Jakarta.
- Sunardi, H. 2010. Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi. Vol.2 No. 1 Mei 2010. Diunduh tanggal 3 Desember 2020. Dari: <https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/372>
- Sunardi, N. 2018. Analisis Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach sebagai alat penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal Sekuritas. Vol. 2 No. 1., 2018. Diunduh 1 Desember 2020. Dari: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/view/1965>
- Sunaryah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Widasari, E. dan Hanifah. 2018. Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham. Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis, Vol.6 No. 1, 2018. Diunduh tanggal 1 Desember 2020. Dari: <https://jurnalstie.latansamashiro.ac.id/index.php/JSAB/article/view/34>
- Zainuddin dan Hartono. 1999. Manfaat Rasio keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. The Indonesian Journal of Accounting Research. Vol. 2, No. 1 : Hal. 66-90. Januari, Diunduh tanggal 1 Desember 2020. Dari: <http://ijar-iaikapd.or.id/index.php/ijar/article/view/23>
- Zed, M. 2014. Metode Penelitian Kepustakaan. Cetakan ke 3. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.